

Research Article



## Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Kota Jambi

*(The Effect of Applying the Auditory Intellectually Repetition (AIR) Learning Model and Motivation on Learning Outcomes of Class VIII Students of SMP Negeri 14 Jambi City)*

Masitah\*, Sri Purwaningsih, Jodion Siburian  
Universitas Jambi

Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi

\*Corresponding Author: [masitahpril73@gmail.com](mailto:masitahpril73@gmail.com)

Informasi Artikel	ABSTRACT
<p>Submit: 03 – 07 – 2022 Diterima: 09 – 02 – 2023 Dipublikasikan: 21 – 03 – 2023</p>	<p><i>This study aims to determine the effect of using the Auditory Intellectually Repetition (AIR) learning model and motivation on student learning outcomes. The type of research used was quasi-experimental research with a pretest-posttest control group design not randomly. The type of research design used is a 2x2 factorial design. The population in this study were students of grade VIII junior high school first semester. The samples used were class VIII A and VIII C, the samples were taken by purposive sampling technique. Learning achievement data was measured using a learning achievement test and motivational data was measured using a questionnaire. Data were analyzed using two way ANOVA. The results of the analysis show that the difference in post-test scores for the experimental class is higher than that for the control class. Based on the results of the study, it can be concluded that: 1) There is an effect of using the Auditory Intellectually Repetition (AIR) learning model on students' science learning outcomes. 2) There is a motivational influence on students' science learning outcomes. 3) There is no interaction between the use of the Auditory Intellectually Repetition (AIR) learning model and motivation on student learning outcomes.</i></p> <p><b>Key words:</b> Auditory Intellectually Repetition (AIR) learning model, motivation and learning outcomes</p>
Penerbit	ABSTRAK
<p>Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi, Jambi- Indonesia</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) dan motivasi terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu dengan desain penelitian pretest-posttest grup kontrol tidak secara random. Jenis rancangan penelitian yang digunakan adalah desain factorial 2x2. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP semester satu. Sampel yang digunakan adalah kelas VIII A dan VIII C, sampel diambil dengan teknik purposive sampling. Data prestasi belajar diukur dengan menggunakan tes prestasi belajar dan data motivasi diukur dengan menggunakan angket kuesioner. Data di analisis dengan menggunakan ANOVA dua jalur. Hasil analisis menunjukkan bahwa selisih nilai post test untuk kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap hasil belajar IPA siswa. 2) Terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar IPA siswa. 3) Tidak terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) dan motivasi terhadap hasil belajar siswa.</p>

**Kata kunci:** Model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR), motivasi dan hasil Belajar



This BIODIK : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi is licensed under a [CC BY-NC-SA \(Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Peranan pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan suatu hal yang penting, oleh karena itu, sudah selayaknya kualitas pendidikan perlu ditingkatkan. Usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, karena untuk meningkatkan kualitas pendidikan membutuhkan proses yang cukup panjang dan perjuangan yang cukup berat. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah yaitu dengan memperbaiki kurikulum pendidikan. Kurikulum pendidikan yang dipergunakan saat ini adalah kurikulum K-13 yang berpusat pada siswa. Akan tetapi, fakta dilapangan menunjukkan kualitas pendidikan dan daya saing bangsa Indonesia masih rendah, masih terdapat pembelajaran yang berpusat pada guru. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti model pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan siswa dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil survei kualitas pendidikan yang dikeluarkan oleh PISA pada tahun 2021, Indonesia menempati peringkat 72 dari 77 negara. Data ini menjadikan Indonesia menempati peringkat enam terbawah. Kondisi ini merupakan tantangan bagi pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Sebagai upaya menyongsong pendidikan yang berkualitas dan pemberlakuan kurikulum 2013 semakin dipertegas akan peran pendidikan sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana dalam pembangunan bangsa dan karakter. Hal ini juga dijadikan acuan dalam proses pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil pengamatan dan informasi dari guru IPA kelas 8 SMP Negeri 14 Kota Jambi diperoleh dua permasalahan utama .yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik yaitu : (1) Peserta didik kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung (2) Pembelajaran yang masih bersifat monoton dan berpusat pada guru, Umumnya guru hanya fokus pada metode dan model yang disediakan di dalam buku paket tanpa ada inisiatif dan inovasi untuk melakukan penyesuaian dengan kondisi lingkungan. . Kondisi yang demikian jika dibiarkan. akan berdampak pada rendahnya motivasi dan nilai belajar peserta didik. Jika dilihat dari rata-rata nilai ulangan harian materi usaha dan pesawat sederhana bahwa dari 288 peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebanyak 168 orang atau sebesar 58,33 %.

Permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik tidak terlepas dari model pembelajaran yang diterapkan oleh guru saat menyampaikan materi, penyampaian materi dengan model ceramah yang hanya berpusat pada guru, membuat peserta didik kurang termotivasi dan kurang memahami materi dengan baik, Oleh sebab itu perlu diterapkan model pembelajaran yang membuat peserta didik termotivasi dalam belajar. Model pembelajaran yang paling sesuai dan sinkron dengan kondisi peserta didik di SMP Negeri 14 Kota sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari materi IPA adalah model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR).

Model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) memiliki kelebihan diantaranya dapat melatih dan menumbuhkan keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan

mengkomunikasikan pendapat tersebut dalam kelas sehingga peserta didik berperan aktif dikelas, serta dapat membimbing peserta didik memiliki kemampuan yang lebih pada pemahaman, kreativitas dan keaktifan dalam pembelajaran.

Dampak positif pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya. Umiyati (2017) di MTs Khoirul Kasbi Paldas menyimpulkan bahwa model pembelajaran auditory Intellectually Repetition (AIR) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Suryani, Lis (2017) di SMAN 1 Jakenan menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan oleh peneliti sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Materi yang diambil dalam penelitian ini adalah materi usaha dan pesawat sederhana. Materi ini adalah salah satu konsep dasar dalam ilmu IPA yang banyak digunakan dalam kehidupan peserta didik sehari-hari untuk mempermudah melakukan pekerjaan sehingga peserta didik dapat menerapkan dan merasakan manfaat dari ilmu IPA bukan secara teori tetapi juga aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

## METODE PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan di SMPN 14 Kota Jambi. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (Quasi eksperimen). Desain penelitian yang digunakan yaitu *prattetst-posttest control design*. Desain ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen (diberi perlakuan dengan menerapkan model Auditory Intellectually repetition (AIR) dan kelas control (tidak diberi perlakuan; menggunakan model pembelajaran biasa).

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII A dan kelas VIII B yang masing masing berjumlah 32 orang siswa, yang diambil dengan teknik *random sampling*. Pada penelitian ini variabel motivasi terdiri dari motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah. Jenis rancangan yang digunakan adalah desain faktorial 2x2. Desain ini dipilih dengan mempertimbang- kan bahwa terdapat beberapa variabel yang berinteraksi secara simultan. Desain faktorial dapat menjelaskan perbedaan masing- masing variabel terhadap variabel terikat. Menurut (Fatullahna, 2012) desain faktorial dapat diilustrasikan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Faktorial

Motivasi	Pendekatan	
	Model pembelajaran Auditory Intellectually Reprtiton (AIR)	Model pembelajaran konvensional
B <sub>1</sub> (Tinggi)	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>
B <sub>2</sub> (Rendah)	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>

A<sub>1</sub>B<sub>1</sub> : Kelompok peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan menerapkan model AuditoryIntellectually Repetition (AIR)

A<sub>1</sub>B<sub>2</sub> : Kelompok peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan menerapkan model AuditoryIntellectually Repetition (AIR)

A<sub>2</sub>B<sub>1</sub> : Kelompok peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan menerapkan model pembelajaran langsung

A<sub>2</sub>B<sub>2</sub> : Kelompok peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan menerapkan model Auditory Intellectually Repetition (AIR)

Pengambilan data motivasi belajar dilakukan dengan memberikan angket yang berisi butir-butir pernyataan dimana sebelumnya angket sudah divalidasi oleh tim ahli. Dalam hal ini siswa dikategorikan menjadi 2 kelompok yaitu kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AiR) sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Tes hasil belajar dilakukan sesudah proses pembelajaran.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Analisis data yang dilakukan yang pertama adalah uji normalitas, uji normalitas yang dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh berdistribusi normal, jika data telah berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah kedua kelompok memiliki varians yang sama atau homogen. Selanjutnya jika data telah berdistribusi normal dan homogen maka dapat dilakukan uji yang terakhir yaitu pengujian hipotesis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS, diperoleh hasil terdapat pengaruh penerapan penggunaan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AiR) terhadap hasil belajar IPA siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model Auditory Intellectually Repetition (AiR) investigation lebih tinggi dari pada siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model konvensional. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Bulu et al., 2021) menyatakan terdapat perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran AIR dengan pembelajaran konvensional dan adanya perbedaan secara simultan antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran AIR dengan siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar IPA siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih baik dan terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dengan hasil belajar IPA siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AiR) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta. Ini artinya keunggulan penerapan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AiR) dalam pembelajaran IPA tidak dipengaruhi oleh variabel motivasi.

Karena tidak adanya interaksi antara kedua variabel terhadap hasil belajar maka data perlu dianalisis lebih lanjut. Uji lanjutan dilakukan menggunakan uji post hoc untuk melihat apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dan peserta didik yang memiliki motivasi rendah. Dari pengujian uji post hoc, diperoleh hasil yang pertama yaitu terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi yang dibelajarkan dengan menggunakan Auditory Intellectually Repetition (AIR) dengan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung. Hal ini terbukti dari nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,000 (kategori sangat kecil) lebih kecil dengan nilai alpha (0,05). Hal ini juga dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang memiliki motivasi tinggi kelas eksperimen diperoleh sebesar 81,02 lebih tinggi bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi tinggi kelas kontrol yang diperoleh sebesar 80,94. Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Dewi & Rati, 2020) yang menyatakan adanya pengaruh yang positif antara model pembelajaran AIR terhadap motivasi dan hasil belajar. Berdasarkan hal tersebut model pembelajaran AIR mempunyai

beberapa keunggulan, yaitu: dapat melatih pendengaran dan keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat (auditory), dapat melatih siswa memecahkan masalah secara kreatif (intellectually), dapat melatih siswa untuk mengingat kembali tentang materi yang telah dipelajari (repetition), dan siswa menjadi lebih aktif dan kreatif (Purnamasari, 2013).

Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki motivasi rendah yang dibelajarkan dengan model Auditory Intellectually Repetition (AIR) dengan peserta didik yang memiliki motivasi rendah yang dibelajarkan dengan model konvensional. Nilai signifikansi yang diperoleh 0,000 lebih besar dari nilai alpha (0,05) namun, jika dilihat dari nilai rata-rata keduanya diperoleh bahwa peserta didik yang memiliki motivasi rendah kelas eksperimen lebih tinggi (55,59) bila dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki motivasi rendah pada kelas eksperimen (49,54). Hal ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran auditory Intellectually Repetition (AIR) lebih cocok diterapkan pada semua siswa baik siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi ataupun rendah.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap hasil belajar IPA siswa. Hal ini ditunjukkan bahwa hasil belajar IPA dengan menggunakan model Auditory Intellectually Repetition (AIR) lebih tinggi dari pada siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model langsung. Selain itu, juga terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar IPA siswa. Hal ini dibuktikan bahwa hasil belajar IPA siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih baik dan terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dengan hasil belajar IPA siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Interaksi antara penerapan model pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa juga terlihat. Artinya keunggulan penerapan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) dalam pembelajaran IPA tidak dipengaruhi oleh variabel motivasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan rasa terima kasih peneliti sampaikan kepada tim peneliti yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini. Selain itu, rasa terima kasih juga diutarakan kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsuhnya. Harapannya hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan pendidikan yang lebih baik.

## RUJUKAN

- Alawi, AM. (2019). Penerapan model pembelajaran auditory intellectually repetition (AIR). Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Arifin, Z. (2009). Evaluasi Pembelajaran. Jakarta: Renaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2014). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bulu, M. Pengaruh model pembelajaran auditory intellectually repetition (AIR) berbantuan LKPD terhadap motivasi dan hasil belajar biologi peserta didik kelas X MIA SMAN 5 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020. Jurnal educasi matematika dan Sains. Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.
- Dewi, N. K. A. K., & Rati, N. W. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran ( AIR ) Berorientasi Tri Pramana Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA. Mimbar PGSD, 8(1), 100–110.
- Djamarah, SB. (2013). Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

- Fatkhan, Pengertian dan langkah-langkah model pembelajaran auditory intellectually repetition. Diakses tanggal 14 Mei 2017. <https://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-model-pembelajaran-auditory-intellectually-repetition-air/>
- Fatmawati, A. (2014). Penerapan pendekatan auditory Intellectually Repetition (AIR) pada materi pertidaksamaan di kelas X-CSMAN 1 Kauman Tulangagung. Skripsi. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya,.
- Hamzah, B Uno (2011). Teori motivasi dan pengukurannya. Jakarta:Bumi Aksara.
- Huda, M. (2013). Model-model pengajaran dan pembelajaran.Yogyakarta: Budi utama.
- Jonathan, S. (2006). Metode Penelitian kualitatif dan kuantitatif : Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Margono. (2014). Metodologi penelitian pendidikan. Jakarta:Rineka Cipta.
- Mulyatiningsih, E. (2014). Metode penelitian terapan bidang pendidikan. Bandung:Elfabeta Bandung.
- Oktaviani, S. (2020). Model-model pembelajaran. Yogyakarta:Budi Utama..
- Purnamasari, 2013. Pengaruh model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap prestasi matematika pada materi aljabar kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Jetis tahun ajaran 2013/2014. Jurnal riset pendidikan matematika 5(3): 1-10
- Rusdi.(2020). Penelitian perlakuan pendidikan. Depok:PT Raja Grafindo Persada.. Sugiyono.(2018). Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, R&D. Sugiyono.(2019).Statistika untuk peneliti.Bandung:ElfabetaBandung. Bandung:Elfabeta Bandung
- Sutiyani,I.(2017). Penerapan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) pada materi sel terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri Jakenan. Skripsi Surabaya. UNNES.